

BAB 3

ANALISIS KASUS

Dalam bab ini akan diuraikan tentang: (1) deskripsi kasus, (2) desain penelitian, (3) unit analisis dan kriteria interpretasi, (4) etik penelitian yang terdiri dari : *inform consent*, *anonymity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan), *beneficience dan maleficience* dan *justice* (keadilan).

3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah keluarga pasien dimana salah satu anggota keluarganya mengalami halusinasi. Pasien tersebut mengalami kekambuhan dikarenakan ketidakmampuan keluarga tersebut dalam merawat anggota keluarganya dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang halusinasi pada keluarga tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 subjek penelitian. Untuk pasien pertama adalah keluarga dari pasien Sdr. B yang mengalami halusinasi pendengaran. Keluarga yang diberikan pendidikan kesehatan adalah ibu dari pasien Sdr. B bernama Ny. Z. Ny Z adalah ibu kandung dari Sdr. B. Ny. Z tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan Ny. Z hanya lulus SD. Tingkat ekonomi Ny. Z tergolong menengah kebawah. Suami Ny. Z bekerja sebagai pekerja tidak pasti (serabutan). Sdr. B yang mengalami halusinasi lebih sering menghabiskan waktu bersama ibunya karena ibunya tidak bekerja.

Pasien bernama Sdr. B, jenis kelamin laki – laki, umur 24 tahun. Klien lulusan SMK dan sempat bekerja di sebuah toko. Alasan pasien dibawa kerumah sakit karena klien sering tertawa, bicara sendiri dan berteriak. Pada saat dilakukan pengkajian, klien bicara sendiri, tertawa tanpa sebab, saat ditanya Klien mengatakan bahwa mendengar suara orang mengajak dia bicara atau bercanda.

Sdr. B pernah di bawa ke poli jiwa pada bulan Mei, Juni dan September tahun 2016 dan dinyatakan sudah sembuh. Pada bulan Februari tahun 2017 karena perawatan yang kurang tepat, tidak teratur minum obat dan control pasien mengalami kekambuhan dan dibawa lagi berobat ke poli jiwa RSUD DR. Moch. Soewandhie.

Untuk pasien kedua adalah keluarga dari pasien Sdr. L yang mengalami halusinasi pendengaran. Keluarga yang diberikan pendidikan kesehatan adalah ibu dari pasien Sdr. L bernama Ny. I. Ny I adalah ibu kandung dari Sdr. L. Sdr. L yang mengalami halusinasi lebih sering menghabiskan waktu bersama pembantunya karna ibu dan ayahnya bekerja. Pendidikan terakhir Ny I adalah lulusan sarjana. Tingkat ekonomi Ny I tergolong menengah ke atas. Usia Ny I adalah 38 tahun.

Pasien bernama Sdr. L, jenis kelamin laki – laki, umur 25 tahun. Klien lulusan sarjana ekonomi dan sempat bekerja sebagai pegawai swasta. Alasan pasien dibawa kerumah sakit karna klien sering tertawa, bicara sendiri dan berteriak. Pada saat dilakukan pengkajian, klien bicara sendiri, tertawa tanpa sebab, saat ditanya Klien mengatakan bahwa mendengar suara orang mengajak dia bicara atau bercanda.

Keluarga pasien mengatakan klien mulai menderita gangguan jiwa pada bulan September 2016. Kemudian oleh keluarga dibawa berobat ke poli jiwa bulan September, Oktober dan November tahun 2016 dan dinyatakan sudah sembuh. Pada dan pada bulan Februari tahun 2017 karena perawatan yang kurang tepat, tidak teratur minum obat dan control pasien mengalami kekambuhan dan dibawa lagi berobat ke poli jiwa RSUD DR. Moch. Soewandhie.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deduktif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan nalar, dari nalar itu kemudian membuat dugaan sementara atau hipotesis kemudian diverifikasi di lapangan.. Metode ini diawali dari pembentukan teori, hipotesis, definisi operasional, instrumen dan operasionalisasi.

Penelitian dilakukan di di poli jiwa RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya pada bulan Februari 2017.

Pada studi kasus ini kasus yang terpilih adalah keluarga pasien dengan halusinasi pendengaran di poli jiwa RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya. Keluarga yang dijadikan sampel penelitian adalah keluarga dimana salah satu anggota keluarganya didiagnosa medis skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran yang sedang menjalani pengobatan di poli jiwa akibat kekambuhan.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengetahuan keluarga pasien tentang halusinasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan media poster.

Respon keluarga pasien pada saat diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster adalah diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan keluarga tentang konsep halusinasi. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster, diharapkan keluarga pasien mengetahui konsep halusinasi.

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan kuesioner tentang halusinasi. Ada 10 pertanyaan tentang konsep halusinasi diantaranya adalah pengertian halusinasi, tanda dan gejala, penyebab, cara merawat keluarga pada pasien halusinasi, tanda – tanda kekambuhan, pentingnya pengobatan, jenis dan cara minum obat, cara mendapatkan obat, manfaat minum obat dan tujuan kontrol ke pelayanan kesehatan.

Apabila keluarga dapat menjawab 1 pertanyaan, maka akan mendapat skor 1. Kategori tingkat pengetahuan keluarga tentang halusinasi dikatakan baik apabila keluarga pasien dapat menjawab pertanyaan dengan benar ≥ 8 , skor ≥ 8 dengan prosentase ≥ 80 %. Tingkat pengetahuan keluarga tentang halusinasi dikatakan cukup apabila keluarga pasien dapat menjawab pertanyaan dengan benar 5 - 7, skor antara 5 - 7 dengan prosentase antara 50 – 70 %. Tingkat pengetahuan keluarga tentang halusinasi dikatakan kurang apabila keluarga pasien dapat menjawab pertanyaan dengan benar ≤ 4 , skor ≤ 4 dengan prosentase ≤ 40 %.

3.4 Etika Penelitian

Penelitian akan memberikan akibat terbukanya informasi individu, termasuk informasi yang bersifat pribadi. Tidak semua orang menginginkan informasinya diketahui oleh orang lain, sehingga peneliti perlu memperhatikan privasi dan kebebasan individu tersebut.

Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas responden, baik nama maupun alamat dalam kuesioner/alat ukur. Peneliti dapat menggunakan koding (inisial atau nomor identitas responden).

3.4.1 Lembar permintaan dan persetujuan menjadi responden

Peneliti menentukan klien yang keluarganya akan diberikan pendidikan kesehatan. Setelah menentukan klien, peneliti menyiapkan *inform consent*, tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan, maksud dan tujuan penelitian ini. Setelah keluarga setuju dengan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti, responden menandatangani lembar *inform consent*.

3.4.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden. Dalam penelitian ini dua keluarga pasien yang menjadi responden adalah Ny. Z dan Ny. I.

3.4.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjelaskan kepada keluarga pasien bahwa informasi yang diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3.4.4 Tidak Merugikan (*Maleficience dan Non-maleficience*)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan meminimalisasi dampak yang merugikan bagi pasien. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media poster ini diharapkan keluarga pasien dapat merawat keluarganya dan pasien tidak mengalami kekambuhan.

3.4.5 Keadilan (*Justice*)

Responden diperlakukan secara adil. Responden pertama dan kedua diperlakukan secara adil, tanpa memandang latar belakang pasien

tersebut. Responden diperlakukan dengan baik dan semua tindakan dilakukan sesuai dengan etika yang ada.